

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk mengobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang TV adalah teman, TV menjadi cermin perilaku masyarakat dan TV dapat menjadi candu. TV membujuk kita untuk mengkonsumsi lebih banyak dan lebih banyak lagi. TV memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini.

Setiap rumah sekarang memiliki setidaknya satu TV. Hal ini karena setiap orang membutuhkan informasi terkini tentang apa yang terjadi di sekitar mereka. Televisi dikemas secara komprehensif dan menarik, sehingga memudahkan pemirsa untuk menerima berita. Tentu saja, televisi dapat membawa pesan secara langsung antara komunikator dan komunikan.

Saat ini televisi telah mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan jaman. Teknologi yang juga berkembang pesat, menjadikan televisi sebagai sarana hiburan yang lebih canggih dan mudah digunakan. Perkembangan televisi terkadang terus memberikan kemudahan dalam dunia penyiaran. Sebagai media

elektronik yang berbasis hiburan, teknologi televisi terus berkembang untuk memudahkan masyarakat dalam menonton berbagai program hiburan. Selain itu, televisi juga berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi tercepat dan paling akurat, membantu masyarakat umum dalam mendapatkan berita terbaru.

Awalnya, Televisi hanya dapat menghasilkan gambar hitam-putih, tetapi dengan perkembangan teknologi oleh para ahli, siaran berwarna segera dimulai. Perkembangan teknologi televisi di media lebih cepat pada 1990an dibandingkan periode sebelumnya. Hingga munculnya berbagai jenis televisi berdesain tabung sinar katoda *Cathode Ray Tube* (CRT) atau dikenal dengan sebutan TV tabung, televisi plasma dengan bentuk yang lebih ramping, televisi *Rear-Projection LcoS* proyeksi belakang dengan sistem rangkaian *polarizer*, *LCD TV*, *LED TV*, dan *Smart TV*. (<https://ourstory.id/perkembangan-televisi-dari-masa-ke-masa/>. Diakses 1 Juli 2022 Pukul 12.30).

Hingga saat ini, televisi terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi. Dimana pada awalnya televisi digunakan sebagai wahana penyebaran informasi, saat ini dapat menampilkan program-program hiburan seperti film, siaran konser musik live serta, laporan berita, dan juga dapat terhubung dengan internet dan perangkat lainnya. Dapat memudahkan penonton untuk mengakses berbagai program tayangan. Televisi masa kini juga lebih ramping, lebih elegan, dan mampu beradaptasi dengan konsep modern yang semakin canggih. (<https://ourstory.id/perkembangan-televisi-dari-masa-ke-masa/>. Diakses 1 Juli 2022 Pukul 12.30).

Televisi masih menjadi sarana informasi utama bagi masyarakat saat ini. Hal ini menunjukkan televisi menjadi media yang paling banyak ditonton oleh masyarakat Indonesia. Tingginya daya tonton masyarakat Indonesia terhadap media televisi menjadikan televisi memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam mempengaruhi penontonnya. Kemudahan akses dalam memperoleh informasi menjadi salah satu faktor utama dalam kegemaran masyarakat Indonesia dalam menonton siaran televisi. Terlebih lagi televisi tidak memiliki sarana pembayaran untuk akses dalam siaran.

Televisi memiliki fungsi yang sama dengan media massa lainnya (surat kabar dan radio), yaitu, untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan membujuk. Dengan teknologi televisi saat ini, batas-batas negara pun tidak lagi sulit. Oleh karena itu, jika informasi media televisi dari belahan dunia lain tidak dikendalikan, maka akan berdampak cukup signifikan terhadap identitas negara, seperti penjajahan budaya.

Indonesia memiliki dua stasiun yang menyediakan layanan penyiaran atau televisi yaitu, stasiun penyiaran jaringan dan stasiun penyiaran lokal. Televisi swasta lokal adalah kantor berita televisi komersial dengan dua misi utama yaitu, visi idealis untuk mendukung mutu berkualitas pemberitaan dan komersialisasi untuk mendukung kehidupan institusi. Kedua visi, membutuhkan loyalitas pemirsa sebagai tujuan utama informasi. Untuk menjaga dan mempertahankan loyalitas pemirsa, perlu menyediakan layanan berita dan informasi yang akurat, dapat dipercaya, objektif dan dapat diandalkan. Semakin baik dan konsisten kualitas liputan dan berita, semakin besar kemungkinan berkembangnya

kelompok pendukung setia, yang dibutuhkan lembaga institusi misi idealis dan komersial mereka (www.atvli.com/index.php/home/workshop/4 diakses pada 1 juli 2022 Pukul 12.34).

Kelahiran sistem televisi jaringan sendiri tidak terlepas dari lahirnya perubahan politik di Indonesia sejak tahun 1998. Salah satu tuntutan dari perubahan tersebut adalah desentralisasi dan demokratisasi di berbagai bidang. Selama ini sistem penyiaran di Indonesia yang dibangun sejak lahirnya televisi komersial tampaknya belum memenuhi aspek tersebut karena keberadaan televisi komersial milik negara yang berpusat di Jakarta.

Jika ditarik kebelakang, konsep televisi yang lahir di Indonesia pada awalnya adalah sistem berjaringan. Stasiun televisi pertama Indonesia bernama TVRI (Televisi Republik Indonesia). TVRI memulai siaran perdana pada tanggal 17 Agustus 1962. TVRI menyiarkan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia dari halaman istana merdeka Jakarta saat itu. Sebelumnya TVRI merupakan program khusus yang dilaksanakan untuk menyaksikan ASIAN Games di Jakarta tahun 1962. Presiden Soekarno memiliki adil yang cukup besar dalam pembangunan TVRI sebagai stasiun televisi pertama di Indonesia (<https://pakarkomunikasi.com/sejarah-televisi-di-indonesia>. Diakses 19 Juli 2022. Pukul 3.12).

Pemerintah kini resmi menghapus televisi analog pada Sabtu, 30 April 2022. Pemberhentian tahap pertama akan berlangsung di 116 kabupaten/Kota yang mencakup 56 Wilayah siaran. Tahap kedua akan berjalan pada 25 Agustus

2022 dan tahap ketiga akan berjalan pada 2 November 2022. Masalah Pemberhentian TV *Analog Switch Off* (ASO) sudah ada sejak 2016, namun dengan segala persiapan yang matang, *Analog Switch Off* (ASO) yang dapat dicapai akhir tahun ini telah diperbarui. Ada alasan bagi pemerintah sendiri untuk mengakhiri TV analog dan kemudian beralih ke siaran digital ini (<https://www.suara.com/news/2022/04/30/142217/3-alasan-pemerintah-setop-tv-analog-dan-beralih-ke-tv-digital-karena-hal-ini>, diakses 1 Juli 2022 Pukul 23.59).

Mengganti TV analog ke TV digital ini gratis. Seperti halnya TV analog, TV digital dapat ditonton secara gratis oleh seluruh masyarakat. Hal ini disebabkan peralihan TV analog ke TV digital, keduanya menggunakan pemancar sinyal yang *Free To Air* (FTA). Namun, ada perbedaan dan manfaat bagi masyarakat, yaitu kualitas gambar dan jumlah saluran. Peralihan dari TV analog ke TV digital menguntungkan masyarakat dengan memberikan kualitas gambar yang lebih jernih dan jumlah saluran yang lebih banyak.

Siaran TV analog biasanya tidak stabil, seringkali dengan gangguan, terutama pada gambar dan audio. Di TV analog, pemirsa sering mengalami gangguan “bersemut” dan kualitas audio yang kurang jernih. Ini tidak akan terjadi ketika masyarakat beralih ke siaran TV digital. Dengan TV digital ini, masyarakat akan mendapatkan kualitas gambar yang lebih bersih dan audio yang lebih jernih. Tak hanya itu, siaran TV digital diketahui memiliki fitur yang lebih canggih dibandingkan TV analog.

Peralihan dari TV analog ke TV digital secara tidak langsung akan membuka peluang konektivitas internet berkecepatan tinggi di Indonesia. Ini karena dapat menyebarkan jaringan 5G menggunakan frekuensi 700 MHz yang ada di TV digital. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh juru bicara KOMINFO, Dedy Permadi, penggunaan frekuensi 700 MHz untuk menyediakan layanan 5G memiliki karakteristik yang dibutuhkan untuk pita frekuensi 700MHz untuk distribusi internet lokal (desa) atau remote, berdasarkan fakta. Mencakup berbagai macam (<https://www.suara.com/news/2022/04/30/142217/3-alasan-pemerintah-setop-tv-analog-dan-beralih-ke-tv-digital-karena-hal-ini>. diakses 2 Juli 2022 Pukul 1.11).

Pita frekuensi 700 MHz juga bisa dikatakan cocok untuk meningkatkan kualitas sinyal di daerah perkotaan, terutama di dalam gedung bertingkat. Pemerintah sebenarnya menyiapkan salah satu dari tiga lapisan spektrum yaitu pita frekuensi 700 MHz ini untuk pengelaran 5G di Indonesia (<https://www.suara.com/news/2022/04/30/142217/3-alasan-pemerintah-setop-tv-analog-dan-beralih-ke-tv-digital-karena-hal-ini>. diakses 2 Juli 2022 Pukul 1.16).

Kementerian Komunikasi dan Informatika bekerjasama dengan *stakeholder* terus mensosialisasikan program digitalisasi siaran dan *Analog Switch Off* (ASO), serta memanfaatkan berbagai saluran distribusi informasi agar masyarakat dapat segera beralih ke siaran TV digital.

Sosialisasi merupakan salah satu dari empat pilar dari kebijakan pemerintah untuk menyediakan siaran TV digital di Indonesia. Sosialisasi akan

diperkuat untuk mendorong pemahaman masyarakat dan transisi ke penyiaran digital. Sebagai masyarakat budaya, kita menggunakan berbagai aspek teknologi untuk mengenali keunikan budaya dan kearifan lokal.

Peralihan dari TV analog ke siaran TV digital seharusnya dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Penyiaran di Indonesia jauh tertinggal dari negara lain. Namun, keterbelakangan ini tidak menghalangi transformasi Indonesia. Sesuai arahan dari Presiden Joko Widodo tentang transformasi digital, salah satu aspek yang ditekankan adalah penyusunan *roadmap* transformasi digital di sektor strategis, termasuk penyiaran.

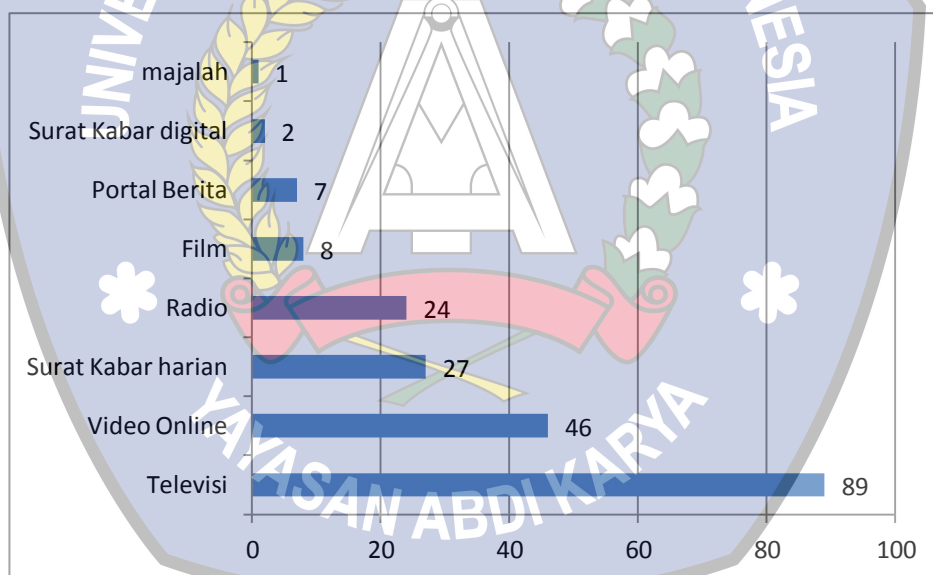
Pemerintah menghimbau masyarakat di seluruh penjuru Indonesia untuk segera beralih ke TV digital. Siaran TV digital masih gratis karena bukan streaming internet, bukan pula televisi satelit atau kabel. Oleh karena itu, tidak diperlukan biaya berlangganan atau pulsa. Untuk mengetahui lebih akurat tentang keberadaan TV digital di daerah setempat, masyarakat umum dapat menggunakan sinyal TV digital yang dapat diunduh melalui IOS atau Android. Aplikasi ini memiliki informasi terkait kekuatan sinyal, jumlah *multiplexer* dan jumlah saluran/program yang sudah disiarkan di daerah tersebut.

Peralihan program televisi atau TV analog ke TV digital diundur menjadi 31 April 2022 dari rencana semula 17 Agustus 2021. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menyebut ada tiga penyebab keterlambatan. Pertama, seluruh elemen pemerintah dan masyarakat fokus pada penanganan pandemi Covid-19. Kedua, didasarkan pada kontribusi masyarakat dan barang-barang publik

lain. Terakhir, kemauan teknis pemangku kepentingan untuk beralih ke transmisi siaran TV digital.

Kominfo saat ini tengah fokus memperkuat sosialisasi transisi migrasi dari TV analog ke TV digital. Executive Director ICT Institute Heru Sutadi menilai masyarakat belum siap dengan *Analog Switch Off (ASO)*. Kominfo juga memiliki aturan teknis pembagian *set top box* bagi warga kurang mampu. Kominfo berencana menyediakan 6,7 juta *set top box* bagi warga miskin. Jumlah ini mengacu pada data keluarga kurang mampu dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 1.1 Konsumsi Media Oleh Milenial di Indonesia 2019



Sumber Katadata.com

Penyediaan *set top box* gratis itu berasal dari dua sumber. Pertama, pemerintah yang akan disalurkan lewat pemda. Kedua, perusahaan penyelenggara *multipleksing* seperti Media Nusantara Citra (MNC), Surya Citra Media atau SCTV, dan Transmedia Corpora. Direktur *Corporate Secretary* MNC Group sekaligus ketua Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI) Syafril Nasution

mengatakan bahwa stasiun TV swasta berencana menyediakan *set top box* sesuai jumlah yang ditawarkan dalam proposal saat tender multipleksing pada bulan April Lalu.

Maka dari itu, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bekerjasama dengan siaran TV Swasta dan Negeri, menghimbau masyarakat untuk migrasi dari TV analog ke TV digital. Dari sisi perspektif kemajuan teknologi, keberadaan siaran digital jauh lebih bermanfaat bagi dinamika pertelevisian, sehingga perlu diberi pemahaman sejak awal untuk dapat diterima oleh semua pihak.

Untuk memberikan informasi kepada publik dengan pemasangan TV digital pada tahun 2022 ini, salah satu bentuk informasi adalah dengan memberikan sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan ialah dengan melaksanakan kampanye yang disiarkan di TV. Sosialisasi ini mulai disiarkan di TV semenjak dikeluarkannya peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 22 Tahun 2011 tentang penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital teresterial penerimaan tidak berbayar atau disebut *free to air*.

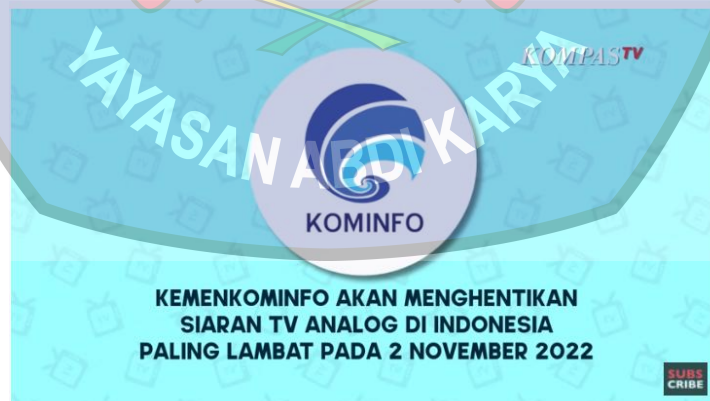
Penggunaan media TV sebagai sarana kampanye dinilai sangat strategis. Hal ini disebabkan TV ialah media yang sangat digemari masyarakat sebagai penyampaian dan memperoleh informasi. Masyarakat juga lebih mempercayai TV, karena TV berbeda dengan media lain pada umumnya. TV dapat menayangkan hal-hal yang bersifat audio dan visual serta kejadian sesungguhnya, sehingga perhatian masyarakat lebih terfokus pada visual.

Kementerian Komunikasi dan Informasi (Keminfo) melakukan banyak upaya untuk mensosialisasikan himbauan penggunaan TV digital. Salah satunya dengan menggunakan media dan kampanye iklan. Iklan TV digital dibuat semenarik mungkin dan selalu ditampilkan di stasiun TV swasta dan Stasiun TV negeri agar dapat dilihat oleh seluruh masyarakat ketika mereka menonton TV. Adapun bentuk himbauan iklan tersebut, antara lain:



Kata Agnez Mo Gratisss! Ini Dia Langkah-langkah Beralih ke Siaran TV Digital

Gambar 1.1 Contoh Kampanye TV Digital di Indosiar
(Sumber: *Youtube Indosiar*)



Migrasi ke TV Digital, Ini Perangkat yang Perlu Disiapkan

239.470 x ditonton • 6 Jun 2021 1,5 RB TIDAK SUKA BAGIKAN SIMPAN ...

Gambar 1.2 Contoh Kampanye TV digital di KompasTV
(sumber: *Youtube KompasTV*)

Berdasarkan laman yang dikutip oleh Tribunnews.com ada beberapa daerah di Indonesia yang masyarakatnya sudah memakai atau menggunakan TV digital, yaitu :

Tabel 1.2 Data Penggunaan TV Digital di Indonesia

No	Kota	Daerah
1	Banda Aceh	Kabupaten Aceh Besar, Kota Banda Aceh
2	Kepulauan Riau	- Kabupaten Bintan - Kabupaten Karimun - Kota Batam - Kota Tanjung Pinang
3	Banten	- Kabupaten Serang - Kota Cilegon - Kota Serang
4	Kalimantan Timur	- Kabupaten Kutai - Kota Samarinda - Kota Bontang
5	Kalimantan Utara	- Kabupaten Bulungan - Kota Tarakan - Kabupaten Nunukan

sumber: Tribunnews.com

Reaksi masyarakat terhadap kampanye dan sosialisasi TV digital di TV mendapat interpretasi yang sangat baik. Kemudian ketertarikan masyarakat untuk mengganti siaran TV menjadi siaran digital juga mendapat interpretasi yang baik. Hal ini diungkapkan oleh sumber informasi dari Kemenkominfo dan kesadaran akan manfaat penggunaan dan kepedulian untuk merubah sebelum kebijakan ini diberlakukan.

Berdasarkan penjabaran diatas yang sudah dilakukan peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat dengan pesan kampanye TV didigital. Penulis ingin mengetahui sejauhmana pemahaman masyarakat terhadap Tv digital dan sikap masyarakat terhadap penggunaan TV digital. Untuk itu, penulis menjadikan uraian ini sebagai latar belakang masalah penelitian dengan berjudul “Pengaruh Pesan Kampanye TV Digital Pada Media Televisi Terhadap Sikap Warga”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Sejauh mana Pengaruh Pesan Kampanye TV Digital Pada Media Televisi Terhadap Sikap Warga?”

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis memperoleh tujuan penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh pesan kampanye TV digital pada media televisi terhadap sikap warga.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan dan kemajuan dibidang ilmu komunikasi, serta menjadi salah satu referensi tulisan ilmiah yang bermanfaat, khususnya di dalam ilmu komunikasi dan hubungan masyarakat (humas).

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu menambah wawasan baru dan pengetahuan baru tentang pesan kampanye TV digital dan dapat menambah uraian tentang persepsi masyarakat terhadap perpindahan TV analog ke TV digital.

